



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH USIA, PENDIDIKAN, ETNIS, *TENURE* DAN *BOARD OWNERSHIP* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA 2014-2018

Lidya Eka Putri^{*}, Yeasy Darmayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: lidyaekaputri24@gmail.com

Abstract

This study aims to prove and analyze the effect of age, education, ethnicity, tenure and board ownership on earnings management in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. Sample for the study is manufacturing companies were used which were selected using a purposive sampling method. The data used are from 2014 - 2018. The method of analysis used in this study is multiple regression processed using SPSS. Based on the results of hypothesis testing, it was found that age, education and tenure had influence on earnings management in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange, while ethnicity and board ownerships had no significant effect on earnings management in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange

***Keywords:* Age, Education, Ethnicity, Tenure, Board Ownership**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh usia, pendidikan, etnis, tenure dan board ownership terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dari tahun 2014 – 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa usia, pendidikan dan tenure berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sedangkan etnis dan board ownerships tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Usia, Pendidikan, Etnis, *Tenure*, *Board Ownership*

Informasi Artikel

Diterima : 30 April 2021

Review Akhir : 11 November 2021

Diterbitkan online : November 2021

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan yang sering digunakan manajer atau pun pihak internal untuk menjaga reputasi merek (Scott, 2013). Manajemen laba didasarkan dengan adanya teori agensi dimana teori agensi ini menyatakan bahwa individu cenderung untuk melakukan tindakan memaksimalkan kepuasan atau kepentingan mereka sendiri.

Salah satu indikasi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia adalah kasus Garuda Indonesia. Garuda Indonesia pada laporan keuangan 2018 terindikasi melakukan aktifitas manajemen laba. Perusahaan mencatat laba pada akhir tahun 2018 sebesar US\$ 809.846 atau setara dengan Rp. 11,49 miliar, angka ini melonjak tajam dari angka tahun sebelumnya. Manajemen Garuda dalam RUPS mengakui angka laba tersebut berasal dari bagi hasil pendapatan PT Mahata, rekanan bisnis terkait penyajian iklan di pesawat (Sugianto, 2019) dan dari aktifitas tersebut Garuda dinilai telah melakukan *aggressive accounting* (Amin dan Sunarjanto 2016). Selain itu pada tahun 2018, PLN juga terindikasi melakukan aktifitas manajemen laba- Perusahaan BUMN tersebut mencatat laba hingga Rp 11,6 triliun pada tahun 2018, angka ini meroket sampai 162% dibandingkan laba ditahun 2017 Rp 4,42 triliun. Direktur utama PLN menjelaskan meroketnya laba PLN karena adanya piutang dari PT PGN kurang lebih Rp 6 triliun (Djoko, 2019).

Kasus manajemen laba ini pasti memiliki dampak yang buruk bagi pemegang saham (*stakeholder*), karena menyebabkan pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi keuangan yang akurat untuk dijadikan acuan dan dapat menyesatkan pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Beberapa peneliti terdahulu telah mencoba meneliti faktor yang diduga dapat menurunkan aktifitas manajemen laba di perusahaan, salah satunya adalah karakteristik demografis yang dimiliki dewan direksi (Anjani, 2019)

Karakteristik demografis yang dimiliki oleh dewan direksi dapat diamati dari usia, etnis, latar belakang pendidikan, kebangsaan, lama masa jabatan, dan berbagai variabel lainnya. Usia merupakan salah satu faktor yang diduga akan mempengaruhi aktifitas dewan direksi dalam mengelola perusahaan. Semakin dewasa usia dewan direksi tentu pengalaman yang telah mereka lalui dalam bekerja semakin baik, sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan semakin kecil. Semakin dewasa usia kerja dewan direksi akan mendorong meningkatnya prinsip kehati-hatian dalam mengelola perusahaan dan menjaga reputasi perusahaan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh usia dewan direksi terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Alqatan (2019) yang menemukan bahwa usia direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang *go public* di Indonesia. Hasil yang penelitian yang berbeda ditemukan oleh Zwet, (2017) serta hasil penelitian Govindan et al. (2021), yang menemukan bahwa usia yang dimiliki dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kegiatan manajemen laba. Temuan yang berbeda juga diperoleh oleh Tantri et al. (2015), (Wicaksana, et al., (2017), serta penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2019) masing-masing peneliti menemukan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada sebuah perusahaan.

Gomez dan Bernet (2019) keberhasilan seorang dewan direksi di dalam menjaga tata kelola sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh level pendidikan serta kesesuaian bidang pendidikan yang dimilikinya dengan bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagian besar perusahaan pada saat ini cenderung mengabaikan pendidikan yang dimiliki dewan direksi, bagi pihak perusahaan pengalaman dan ketepatan pemilihan strategi yang akan digunakan menjadi hal terpenting.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh pendidikan dewan direksi telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu diantaranya adalah Tantri et al. (2015), Hoang, et al., (2017) dan penelitian Wicaksana et al. (2017), yang sama-sama menemukan level atau tingkat pendidikan anggota dewan direksi berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh García-Sánchez, et al., (2014) dan Fatimah, Anwar, Nordiansyah, & Tambun, (2017) yang sama-sama menemukan pendidikan yang dimiliki anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba di dalam perusahaan.

Disamping keberagaman pendidikan dan usia yang dimiliki dewan direksi terjadinya manajemen laba juga dapat dipengaruhi nilai kesukuan (*ethnicity*) yang dimiliki oleh dewan direksi. Menurut Ammer (2017) etnis yang dimiliki seseorang khususnya anggota dewan direksi akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam bekerja. Apabila seseorang yang menjadi dewan direksi memiliki etnis yang sama dengan pimpinan perusahaan atau sejumlah orang yang ada di dalam perusahaan, maka komitmen untuk bekerja dengan kesungguhan hati akan meningkat sehingga kinerja perusahaan akan bergerak naik yang ditandai dengan berkurangnya kegiatan manajemen laba. Akan tetapi pernyataan tersebut dibantah oleh Ross, et al., (2015) yang mengungkapkan etnis bukanlah penghalang bagi setiap individu untuk bekerja dengan sungguh untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan yang ditandai berkurangnya kegiatan manajemen laba di dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh etnis terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Tantri et al. (2015) menemukan bahwa etnis berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba di dalam sebuah perusahaan. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Alqatan (2019) serta penelitian Shaari dan Jabbar (2019) yang menemukan bahwa etnis berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba pada sebuah perusahaan. Perbedaan kebiasaan dalam berperilaku akan mempengaruhi kerja sama yang terbentuk antara anggota dewan direksi. Selain itu hasil penelitian Anjani (2019), yang menemukan keberagaman etnis anggota dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Menurut Lestari dan Cahyonowati (2013) *tenure* dewan direksi menunjukkan lamanya seseorang untuk menjabat sebagai dewan direksi. Semakin panjang *tenure* seorang dewan direksi menjadi sangat memungkinkan bagi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba untuk menjaga reputasi dan nama baik pihak internal dalam pandangan *stakeholders*. *Tenure* yang panjang juga menunjukkan adanya kepercayaan pihak internal kepada dewan direksi. Kepercayaan yang terbentuk memungkinkan terjadinya kerja sama yang memicu meningkatnya kemungkinan praktek manajemen laba di dalam perusahaan.

Sejumlah hasil penelitian yang membahas pengaruh *tenure* anggota dewan direksi terhadap praktek manajemen laba telah dilakukan oleh Dagsson dan Larsson (2011) dan Kurniawan, et al., (2018) yang sama-sama menyatakan semakin panjang *tenure* dewan direksi maka kecenderungan terjadinya praktek manajemen laba di dalam perusahaan akan meningkat. Hasil yang berbeda ditemukan Puspitasari (2019) dan Anjani (2019) sama-sama menemukan *tenure* berpengaruh terhadap negatif terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Selain faktor-faktor diversitas di atas, *board ownership* juga diduga menjadi faktor yang akan mempengaruhi manajemen laba. *Board ownership* adalah besaran proporsi saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris, atau sering diistilahkan sebagai kepemilikan manajerial. *Board ownership* akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen, semakin besar *board ownership* maka semakin tinggi kinerja manajemen, karena manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen, dan termasuk dirinya sendiri.

Bernard (2017) mengungkapkan *director ownerships* memberikan sejumlah hak kepemilikan saham kepada direktur yang berasal dari luar keluarga pemilik perusahaan. Diharapkan melalui kepemilikan tersebut akan meningkatkan nilai tanggung jawab direktur terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, salah satunya dengan mengurangi kecurangan di dalam perusahaan khususnya manajemen laba. Hasil penelitian yang membahas pengaruh *board ownerships* telah dilakukan oleh Govindan et al. (2021), Widyaningdyah dan Aryani (2013), yang sama-sama menemukan *board ownerships* berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba dalam sebuah perusahaan.

Penelitian ini menguji karakteristik demografis dan *board ownership* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik demografi pada penelitian ini diukur dengan pendidikan, etnis, *tenure* dari dewan direksi perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan pada para pemakai laporan keuangan perusahaan,

khususnya manufaktur agar mempertimbangkan faktor demografis dari dewan direksi dan juga faktor kepemilikan dalam mengurangi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Zwet (2017) mengungkapkan masa dewasa seseorang dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu masa dewasa dini yang dimulai dari usia 18-40 tahun, dewasa madya yang dimulai pada usia 40-60, dan dewasa lanjut yang dimulai pada usia 60 hingga saat kematian. Usia dapat mempengaruhi kinerja seorang dalam perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Alqatan (2019) mengungkapkan usia dewan direksi akan mendorong anggota dewan direksi muda atau pun tua untuk saling bertukar pikiran sebelum mengambil sejumlah keputusan strategis untuk kemajuan perusahaan. usia akan menciptakan sinergi yang kuat antara anggota dewan direksi muda atau pun tua untuk melakukan sejumlah tindakan untuk menyelamatkan reputasi perusahaan termasuk kecenderungan dewan direksi untuk mendukung tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer. Dengan demikian ketika usia dewan direksi yang semakin muda akan memperbesar praktek manajemen laba di dalam perusahaan

Hasil penelitian yang berbeda diperoleh Tantri et al. (2015). Wicaksana et al. (2017) serta hasil penelitian oleh Anjani (2019) masing-masing peneliti menemukan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada sebuah perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan praktek manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh usia dewan komisaris tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti efektifitas monitoring, proporsi dewan komisaris independen dan sebagainya Berdasarkan uraian ringkas sejumlah hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₁: Usia dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Wicaksana et al. (2017) menemukan bahwa pendidikan yang dimiliki dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut disebabkan tidak semua anggota dewan direksi memiliki pendidikan formal dibidang akuntansi atau keuangan, sehingga memberikan peluang bagi sejumlah dewan direksi yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan manajer menggunakan keunggulan bidang pendidikan mereka untuk melakukan kecurangan untuk kepentingan pihak internal, salah satunya adalah melakukan kecenderungan manajemen laba.

Hasil penelitian yang berbeda diperoleh Ammer (2017) dan Anjani (2019) yang sama-sama menemukan pendidikan yang dimiliki anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba di dalam perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bidang pendidikan yang dimiliki dewan direksi tidak mempengaruhi perubahan praktek manajemen laba di dalam perusahaan. Akan tetapi pertimbangan untuk melakukan kegiatan manajemen laba dapat dipengaruhi oleh banyak variabel diantaranya terjadinya asimetris informasi antara pihak internal dan eksternal, berkurangnya peran lembaga monitoring dan sebagainya. Berdasarkan uraian sejumlah hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₂: Pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Etnis Anggota Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang sejalan diperoleh oleh García-Sánchez et al. (2014) yang menemukan bahwa ethnic berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan *go public* di pasar modal Malaysia. Temuan tersebut menunjukkan ethnic china, gujarati, dan melayu mampu menciptakan sinergi yang positif, sehingga kegiatan monitoring untuk mencegah terjadinya kecurangan di dalam perusahaan menjadi semakin baik, tindakan saling melengkapi dan seringnya

sharing antar anggota dewan direksi mendorong kegiatan monitoring menjadi lebih efektif untuk menurunkan kegiatan manajemen laba di dalam lingkungan perusahaan.

Wicaksana et al. (2017) menemukan hasil penelitian yang berbeda dari dua peneliti diatas, di dalam penelitiannya ditemukan bahwa ethnic berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan public di Kenya. Keadaan tersebut terjadi karena anggota dewan direksi dengan ethnic yang mayoritas menekan anggota dewan direksi yang memiliki ethnic minoritas, sehingga terjadinya intimidasi kepentingan, yang berakibat kegiatan monitoring tidak berjalan dengan semestinya sehingga mendorong meningkatnya kecurangan di dalam perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda lainnya ditemukan Anjani (2019) yang menemukan bahwa ethnic tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan adanya pro dan kontra hasil penelitian terdahulu tersebut maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan segera di buktikan:

H₃: Etnis dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Tenure* Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Anjani (2019) menemukan bahwa tenure dewan direksi berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Semakin panjang masa seseorang menjadi anggota dewan direksi maka akan menjadikan masa kerja yang panjang tersebut sebagai pengalaman yang dipadu dengan saran dan strategi dari anggota dewan direksi dengan masa jabatan yang relatif masih pendek, sehingga kerja sama antara anggota dewan direksi lama dengan yang baru dapat mendorong menurunnya praktek manajemen laba di dalam perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian yang berbeda dari dua penelitian diatas ditemukan oleh Dinuka dan Zulaikha (2014) serta Kurniawansyah (2017) yang sama sama menyatakan semakin panjang *tenure* dewan direksi maka kecenderungan terjadinya praktek manajemen laba di dalam perusahaan akan meningkat. Menurut Sinarti dan Lestari (2018) *tenure* dewan direksi menunjukkan lamanya seseorang untuk menjabat sebagai dewan direksi. Semakin panjang *tenure* seorang dewan direksi menjadi sangat memungkinkan bagi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba untuk menjaga reputasi dan nama baik pihak internal dalam pandangan *stakeholders*. Berdasarkan kepada uraian sejumlah hasil penelitian terdahulu tersebut maka diajukan sebuah hipotesis yang akan segera dibuktikan yaitu:

H₄: *Tenure* dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Board Ownership* terhadap Manajemen Laba

Bernard (2017) mengungkapkan *board ownerships* memberikan sejumlah hak kepemilikan saham kepada pimpinan perusahaan atau pun karyawan perusahaan sendiri. Diharapkan melalui kepemilikan tersebut akan meningkatkan nilai tanggung jawab director terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, salah satunya dengan mengurangi kecurangan di dalam perusahaan khususnya manajemen laba. Ammer (2017) menemukan bahwa *board ownerships* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Board ownerships* yang diukur dengan kepemilikan oleh dewan direksi akan meningkatkan kegiatan monitoring sehingga akan menghambat terjadinya asimetris informasi yang akan meingkatkan kecurangan didalam pengelolaan perusahaan salah satunya adalah manajemen laba. Temuan yang sejalan diperoleh oleh Gul et al., (2017) yang menemukan keberadaan board ownerships akan semakin memperkuat kegiatan monitoring serta menjamin transparansi informasi yang akan dapat mengurangi kecurangan didalam perusahaan khususnya dalam bentuk manajemen laba. Berdasarkan uraian ringkas tersebut peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

H₅: *Board ownerships* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Sumber Data, Populasi, dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan berbagai pihak yang berkepentingan. Data diperoleh melalui laporan keuangan yang di download melalui website www.idx.go.id

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah elemen yang lengkap, yang biasanya berupa objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Menerbitkan *annual reports* yang telah diaudit periode 2014-2018.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan menyediakan informasi mengenai biodata direksi

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* yang telah diterima secara luas dalam literature akuntansi yang menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow, Sloan, Sweeney, Sloan, & Sweeney, 2015). Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accrual* sebagai berikut:

$$TA \text{ (total accruals)} = \text{Net income} - \text{Cash flow from operation}$$

Total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model persamaan sebagai berikut

$$\frac{TA}{At-1} = \alpha_1 \frac{1}{At-1} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{At-1} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{At-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

$At-1$ = Total asset pada periode-1

TA = Total Accruals

ΔREV_t = Perubahan pendapatan dalam periode t

PPE_t = Gross Property, Plant, and Equipment

ε = Term Error

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien Regresi

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA = \alpha_1 \frac{1}{At-1} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{\Delta t-1} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{At-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\Delta RECT$ = Perubahan piutang dalam periode t

Selanjutnya dapat dihitung nilai *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DAC_{it} = \frac{TAt}{At-1} = \frac{TAt}{At-1} - NDA \dots$$

Keterangan:

DAC_{it} = *Discretionary accruals* pada periode t

NDA = *Non discretionary accruals*

Umur Dewan Direksi

Anjani (2019) mengungkapkan bahwa umur (KU) menunjukkan kisaran umur yang dimiliki oleh dewan direksi. Dalam mengukur umur dewan direksi maka diadaptasi rumus yang telah digunakan oleh Kusumawati, and Sanawiri (2018) yaitu:

$$Age = \frac{\sum \text{Direksi Berusia} > 40 \text{ Tahun}}{\text{Total Jumlah Dewan Direksi}} \times 100\%$$

Pendidikan

Menurut Anjani (2019) bidang pendidikan (ED) menunjukkan adanya level pendidikan formal yang dimiliki anggota dewan direksi. Dalam mengukur keberagaman pendidikan dewan direksi digunakan rumus yaitu:

$$ED = \frac{\sum \text{Direksi Berpendidikan S2}}{\text{Total Jumlah Dewan Direksi}} \times 100\%$$

Etnis

Anjani (2019) mengungkapkan keberagaman etnis (KE) berkaitan dengan karakteristik suku bangsa yang dimiliki oleh anggota dewan direksi. Dalam mengukur etnis maka digunakan analisis persamaan blau indeks. Dalam Blau index pengukuran didasarkan pada rasio atau continuous scale, sehingga indeks akan meningkat secara linear terhadap peningkatan presentasi berbagai macam etnis. Untuk etnis peneliti membagi etnis atau beberapa kelompok yaitu jawa, tionghua, dan lainnya. Dimana indeks semakin mendekati 1 menunjukkan etnis tidak beragam akan tetapi ketika semakin menjauhi 1 menunjukkan adanya banyak etnis didalam dewan direksi pada sebuah perusahaan. Tee dan Rasiah (2019) yaitu:

$$Bi = 1 - \sum Pi^2$$

Keterangan:

Pi = Proporsi anggota dewan direksi dengan segmen yang ditentukan

Bi = Blau's Indeks

Tenure

Anjani (2019) mengungkapkan bahwa *tenure* (KT) berkaitan dengan masa jabatan yang dimiliki oleh dewan direksi. Dalam mengukur *tenure* maka digunakan rumus yaitu:

$$KT = \frac{\sum \text{Direksi yang Menjabat} > 5 \text{ Tahun}}{\text{Total Jumlah Dewan Direksi}} \times 100\%$$

Keragaman tenure dewan direksi akan terjadi ketika nilai keragaman yang dihasilkan semakin jauh dari 1 dan sebaliknya ketika nilai koefisien keragaman yang diperoleh semakin mendekati 1 menunjukkan keragaman *tenure* lebih kecil.

Director Ownerships

Director ownerships (DO) diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen khususnya pimpinan dan karyawan perusahaan (Gomez dan Bernet 2019). Dalam mengukur *director ownerships* kategori dummy karena tidak banyak perusahaan yang memiliki *director ownerships*. Kriteria dummy yang digunakan adalah 1 dimaknai perusahaan yang memiliki *director ownerships* dan 0 dimaknai perusahaan yang tidak memiliki *director ownerships*

Metode Analisis Data

Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang dilakukan menggunakan analisis kuantitatif. Dalam metode tersebut analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh umur, pendidikan, etnis, *tenure* dan board ownership terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang lalu. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur. Secara umum prosedur pengambilan sampel yang dilakukan terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah perusahaan manufaktur tahun 2014	141	100
Perusahaan yang tidak memiliki Lap Keuangan yang diaudit dari tahun 2014 – 2018	(27)	(19.15)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai alat pembayaran	(19)	(13.48)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi tentang dewan direksi	(36)	(25.53)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	59	41.84

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi diketahui total jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 berjumlah 141 perusahaan, setelah dilakukan pengamatan diketahui 27 perusahaan di eliminasi karena tidak memiliki laporan keuangan yang diaudit secara berturut turut sepanjang periode penelitian, selain 19 perusahaan tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah serta 36 perusahaan lainnya tidak menyediakan dekriptif dewan direksi yang lengkap sehingga total perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah 59 perusahaan atau 41.84% dari total seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 yang lalu.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian sudah berdistribusi normal atau belum. Pengujian normalitas dilakukan dalam bentuk residual (ARESID). Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Residual

Model	Asymp Sig (2-Tailed)
ARESID	0.215

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual diketahui variabel ARESID (*absolute residual*) yang dihasilkan memiliki nilai *asymp sig (2-tailed)* diatas atau sama dengan tingkat kesalahan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Umur	0.956	1.046	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pendidikan	0.954	1.049	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Etnis	0.952	1.051	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tenure	0.995	1.005	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Board ownerships	0.956	1.046	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Pada Tabel 3 terlihat bahwa masing masing variabel independen yang akan dibentuk kedalam model regresi panel memiliki nilai tolerance > 0.10 serta VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi di dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.645

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi terlihat diperoleh nilai Durbin Watson atau DW-statistik sebesar 1.645. Nilai Durbin Watson (DW) yang diperoleh nilai DW sebesar 1.645. Pada proses pengolahan data diperoleh nilai DU sebesar 1.594 yang diperoleh dari $df (n - k) = 295 - 6 = 289$ pada tingkat kesalahan 0,05. Dengan demikian nilai DW yang diperoleh telah berada diantara

dua kuadran yaitu $1.594 \leq 1.645 \leq 4 - 1.645$ dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif atau pun negatif.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas *Glejser*

Variabel	Sig	Standard	Kesimpulan
Umur	0.574	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pendidikan	0.830	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Etnis	0.299	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Tenure</i>	0.128	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Board ownerships</i>	0.270	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Pada Tabel 5 terlihat bahwa masing masing variabel independen yang telah diregresikan dengan nilai residual yang telah di absolutkan telah memiliki nilai sig diatas atau sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	-0.924			
Umur	-0.455	0.000	0.05	Diterima
Pendidikan	-0.135	0.000	0.05	Diterima
Etnis	6.471	0.298	0.05	Ditolak
<i>Tenure</i>	-0.859	0.000	0.05	Diterima
<i>Board ownerships</i>	-0.215	0.596	0.05	Ditolak
R ²	0.404			
F-sig	0.000			

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dibuat sebuah model persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = -0.924 - 0.455X_1 - 0.135X_2 + 6.471X_3 - 0.859X_4 - 0.215X_5$$

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai R² sebesar 0.414 nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel umur, pendidikan, etnis dan *tenure* dewan direksi serta board ownership hanya mampu memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi kegiatan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebesar 41.40% sedangkan sisanya sebesar 58.60% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.

Berdasarkan hasil pengujian F-stat diperoleh nilai sig sebesar 0.000. Proses pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.000 jauh dibawah tingkat kepercayaan 0.05. Maka dapat disimpulkan

bahwa umur, pendidikan, etnis dan *tenure* dewan direksi serta *board ownership* merupakan variabel yang tepat untuk memprediksi perubahan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel umur perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.455 dengan nilai sig sebesar 0.000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0.000 jauh dibawah tingkat kepercayaan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa umur dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel pendidikan dewan direksi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.135. Pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai sig sebesar 0.000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel etnis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 6.471 dengan nilai sig mencapai 0.298. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.298 jauh diatas tingkat kesalahan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa etnis dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel *tenure* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.859. Nilai tersebut dibuktikan secara statistik dengan nilai sig sebesar 0.000. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.000 jauh dibawah tingkat kesalahan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *tenure* berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan variabel *board ownership* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.215 sedangkan nilai sig yang dihasilkan dalam tahapan pengujian t-statistik adalah sebesar 0.596. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.215 > tingkat kesalahan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *board ownerships* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama nilai koefisien regresi yang dimiliki variabel umur dewan direksi bertanda negatif. Nilai koefisien tersebut dapat dimaknai semakin dewasa usia dewan direksi maka akan menurunkan kecenderungan terjadinya manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Alqatan (2019) menyatakan usia dewan direksi akan mendorong anggota dewan direksi muda dan tua untuk saling bertukar pikiran sebelum mengambil sejumlah keputusan perusahaan. Usia akan menciptakan sinergi yang kuat antara anggota dewan direksi muda dan tua untuk melakukan sejumlah tindakan untuk menyelamatkan reputasi perusahaan termasuk kecenderungan dewan direksi untuk mendukung tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama didukung oleh penelitian Lie et al., (2014) mengungkapkan anggota dewan direksi yang lebih muda akan membawa kreativitas dalam kegiatan monitoring yang rawan kesalahan, sedangkan anggota dewan direksi yang lebih tua akan menggunakan kematangan dan pengalamannya dalam dunia kerja untuk mengurangi kesalahan dalam kegiatan monitoring. Oleh sebab itu perpaduan antara anggota dewan anggota dewan direksi

muda atau pun tua akan menciptakan sinergi positif sehingga dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang bersih yang ditandai dengan semakin menurunnya kemungkinan terjadinya manajemen laba didalam perusahaan.

Pengaruh Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua terlihat bahwa pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang dapat dimaknai ketika dewan direksi memiliki pendidikan yang semakin tinggi maka akan menurunkan kemungkinan terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan manufaktur.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh penelitian Gull et al., (2018) menemukan bahwa pendidikan yang dimiliki dewan direksi berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba pada sebuah perusahaan. Keberagaman bidang pendidikan yang dimiliki antara masing-masing anggota dewan direksi akan menciptakan sinergi yang melengkapi kelemahan pengetahuan masing-masing anggota, sehingga mereka menjadi sangat teliti dan penuh pertimbangan dalam melakukan pengawasan terhadap aktifitas manajer, akibatnya praktek manajemen laba di dalam perusahaan menjadi menurun.

Pengaruh Etnis Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa etnis dewan direksi tidak mempengaruhi manajemen laba. Hasil ini menemukan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan seragam atau tidaknya etnis yang dimiliki dewan direksi tidak akan mempengaruhi kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Keadaan tersebut disebabkan perbedaan etnis membuat masing masing anggota dewan direksi memiliki perbedaan budaya akan tetapi mereka tetap dapat bekerja dengan baik dan saling bekerja sama. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh penelitian Fatimah (2019) dan penelitian Enofe et al (2019) yang menemukan bahwa perbedaan atau keragaman etnis dewan direksi tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba di dalam perusahaan.

Pengaruh *Tenure* Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Tenure dewan direksi menunjukkan lamanya seseorang untuk menjabat sebagai dewan direksi. Hasil untuk pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa *tenure* dewan direksi berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa semakin panjang *tenure* dewan direksi akan semakin menurunkan kemungkinan praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk (2016) menemukan *tenure* berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya yang mendukung penelitian ini, dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) menemukan bahwa *tenure* dewan direksi berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba dalam sebuah perusahaan.

Pengaruh Brand Ownership Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan bahwa *board ownership* tidak mempengaruhi manajemen laba. Hasil ini menemukan bahwa hipotesis kelima ditolak. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya persentase *board ownership* tidak

akan mempengaruhi praktek manajemen laba didalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kelima sejalan dengan temuan penelitian yang diperoleh oleh Setiawan dan Sasongko (2017) menemukan board ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian lainnya yang mendukung diperoleh Setiawan (2019) yang menemukan bahwa board ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan sejumlah kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan yaitu:

1. Usia berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Pendidikan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Etnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. *Tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Board ownership tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian maka dapat diajukan beberapa saran yang bermanfaat bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan menggunakan sampel dengan karakteristik yang sama melalui metode atau teknik pengambilan sampel yang lebih tepat. Untuk peneliti dimasa mendatang agar menambahkan variabel lainnya yang juga mempengaruhi manajemen laba seperti variabel *corporate governance*, asimetris informasi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqatan, A. (2019). The association between board diversity, earnings management and firm performance in Kuwait: A research agenda, 254–274. <https://doi.org/10.22495/cpr19p14>
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(3), 51–66. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/fokus-manajerial/article/view/8430/7584>
- Anjani, F. T. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Overconfidence Terhadap Tax Avoidance (Survei Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016). *Akuntansi Dan Bisnis*, 12(9), 1689–1699.
- Bernard, P. H. (2017). *Business Analysis & Evaluation Using Financial Statement* (Third Edit). New Jersey: McGraw-Hill.
- Dagsson, S., & Larsson, E. (2011). How age diversity on the Board of Directors affects Firm Performance. *Corporate Governance*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (2015). Detecting Earnings Management. *Asian Financial Statement Analysis*, 70(2), 73–105.

- <https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4>
- Desi Puspitasari, B. N. S. (2019). Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance, 5, 17–26.
- Fatimah, Anwar, K., Nordiansyah, M., & Tambun, S. P. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Audit terhadap tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 170–192.
- García-Sánchez, I. M., Rodríguez-Domínguez, L., & Frías-Aceituno, J. V. (2014). Board of Directors and Ethics Codes in Different Corporate Governance Systems. *Journal of Business Ethics*, 131(3), 681–698. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2300-y>
- Gomez, L. E., & Bernet, P. (2019). Diversity improves performance and outcomes. *Journal of the National Medical Association*, 111(4), 383–392. <https://doi.org/10.1016/j.jnma.2019.01.006>
- Govindan, K., Kilic, M., Uyar, A., & Karaman, A. S. (2021). Drivers and value-relevance of CSR performance in the logistics sector: A cross-country firm-level investigation. *International Journal of Production Economics*, 231(November 2019), 107835. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107835>
- Hoang, T. C., Abeysekera, I., & Ma, S. (2017). The Effect of Board Diversity on Earnings Quality: An Empirical Study of Listed Firms in Vietnam. *Australian Accounting Review*, 27(2), 146–163. <https://doi.org/10.1111/auar.12128>
- Kurniawan, M. S., Sutjiatmo, B. P., & Wikansari, R. (2018). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Tindakan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Seminar Nasional*, 235–240.
- Lestari, P. P., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 418–430.
- Mohammed Abdullah Ammer, N. A. A.-Z. (2017). The role of the gender diversity of audit committees in modelling the quality of management earnings forecasts of initial public. *Gender in Management: An International Journal*, 26(5), 351–366. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1108/17542411111154895>
- Ross, S. a, Westerfield, & Jaffe. (2015). *Corporate Finance, 9th Ed.* Irwin: McGraw-Hill.
- Scott, W. R. (2013). *William R. Scott. Financial Accounting Theory* (Fifth Edit). Pearson: Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tantri, S. N., Mada, U. G., Sholihin, M., & Mada, U. G. (2015). Examining the Moderating Effect of Demographic Factors of Board of Directors on the Association Between Corporate Governance and Earnings Management. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 27(1), 98–110. <https://doi.org/10.22146/jieb.6256>
- Wanda, D. Y. C., Kusumawati, A., & Sanawiri, B. (2018). The influence of perceived risk toward trust and its impact on purchase intention (Study on Go-Ride consumer in Malang City). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 64(1), 145–152.
- Wicaksana, K. A. B., Yuniasih, N. W., & Handayani, L. N. C. (2017). Board diversity and earning management in companies listed in Indonesian stock exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(12), 382–386. Retrieved from www.ijsrp.org
- Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.1-14>
- Zwet, S. Van Der. (2017). Board Diversity and Real Earnings Management. *Accounting Analysis*

Journal, 14(V).